

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Kelompok B TK Permata Hati Islamic Preschool

Riani Apriliyanti Aulia*, Nurhasanah, Baik Nilawati Astini

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: rianiapriliyanti@gmail.com

Article History

Received : September 16th, 2025

Revised : October 23th, 2025

Accepted : November 10th, 2025

Abstract: Kemampuan motorik kasar merupakan keterampilan yang melibatkan koordinasi otot besar untuk memungkinkan individu bergerak dan berintraksi dengan lingkungannya, seperti berjalan, berlari dan melompat. Namun, hasil observasi di TK Permata Hati Islamic Preschool menunjukkan bahwa sebagian anak mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh ketika melakukan gerakan melompat, meloncat dan melempar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada anak Kelompok B di TK Permata Hati Islamic Preschool. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 13 anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Permata Hati Islamic Preschool. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi, dengan analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklusnya. Dari pra siklus di dapatkan hasil 47.90% dengan sebagian besar anak dalam kategori Mulai Berkembang. Pada siklus I meningkat menjadi 62.32%, maka terjadi peningkatan sebesar 14.42%. Pada siklus II mencapai 81.20%, yang menunjukkan peningkatan sebesar 18.18% dari siklus I. Dari pra siklus sampai siklus II menunjukkan peningkatan total sebesar 33.30%. Hasil ini menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek efektif dalam meningkatkan keseimbangan tubuh, koordinasi gerakan mata, kaki, tangan dan keterampilan motorik kasar anak usia dini.

Keywords: anak usia dini, motorik kasar, permainan tradisional engklek.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama moral, fisik dan motorik. Masa taman kanak kanak (TK) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walau belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan masa fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan anak (Suarta & Rahuyu 2018). Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 pasal 10, terdapat 6 aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, salah satunya ialah aspek perkembangan motorik

kasar, masa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk anak mulai meningkatkan motorik kasar. Perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama moral, fisik dan motorik.

Masa taman kanak kanak (TK) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walau belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan masa fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan anak (Suarta & Rahuyu 2018). Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 pasal 10, terdapat 6 aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, salah satunya ialah aspek

perkembangan motorik kasar, masa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk anak mulai meningkatkan motorik kasar. Perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama moral, fisik dan motorik. Masa taman kanak-kanak (TK) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walau belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan masa fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan anak (Suarta & Rahuyu 2018). Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 pasal 10, terdapat 6 aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, salah satunya ialah aspek perkembangan motorik kasar, masa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk anak mulai meningkatkan motorik kasar.

Menurut Mahmudah (2024) perkembangan motorik adalah kemampuan untuk menggerakkan bagian tubuh secara bersamaan dan terkoordinasi yang melibatkan kematangan saraf dan otot anak sedangkan menurut Reswari *et al* (2020) mengemukakan perkembangan motorik kasar ialah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan individu tersebut. Menurut Sumiyati (2018) motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan gerakan seluruh tubuh. Kegiatan yang membutuhkan otot inti seperti lengan dan kaki termasuk dalam motorik kasar. Djuanda (2022) perkembangan gerak motorik kasar berhubungan dengan aktivitas-aktivitas gerakan tubuh yang terkoordinasi antara sistem saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang. Keterampilan motorik dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran otot dan bagian tubuh yang terlibat dalam keterampilan motorik kasar. Keterampilan motorik kasar ini melibatkan otot-otot besar, lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat, sementara keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil di seluruh tubuh, seperti menyentuh, memegang dan menulis

Menurut Raga *et al* (2024) perkembangan motorik merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Memperhatikan perkembangan anak usia dini, terutama dalam aspek motorik,

berperan krusial dalam memahami serta mendukung pertumbuhan mereka. Perkembangan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau hampir seluruh anggota tubuh, yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak. Perkembangan motorik ini berjalan seiring dengan pertumbuhan genetik atau kematangan fisik anak. Contohnya termasuk kemampuan untuk duduk, menendang, berlari, melompat, memanjat serta naik dan turun tangga (Setyawan *et al*, 2018). Unsur-unsur keterampilan motorik kasar, seperti kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan, berperan penting dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak. Setiap unsur ini selalu hadir dalam proses perkembangan motorik, namun tingkat optimalisasinya bergantung pada waktu. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan setiap aspek motorik kasar agar anak dapat mencapai perkembangan motorik yang optimal (Farida, 2016).

Astini *et al* (2023) tumbuh kembang anak usia dini merupakan suatu proses tumbuh kembang anak yang memerlukan rangsangan dan stimulasi agar dapat berkembang secara utuh. Permainan tradisional berperan penting dalam mendukung perkembangan keenam aspek tumbuh kembang anak. Permainan tradisional mengandung berbagai nilai penting, seperti kegembiraan, kebebasan, persahabatan, demokrasi, tanggung jawab, kepatuhan, serta sikap tolong-menolong semua nilai ini sangat relevan dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Aqobah (2023) permainan tradisional merupakan bentuk kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, serta biasanya dimainkan oleh anak-anak. Jenis permainan ini menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri sekaligus mendukung proses perkembangan mereka.

Sari *et al* (2023) permainan tradisional engklek dapat mendukung peningkatan kemampuan motorik kasar anak sekaligus menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Permainan ini, setelah dikembangkan, mampu melatih keterampilan motorik kasar anak melalui berbagai aktivitas fisik seperti melempar gacuk, melompat dengan satu maupun dua kaki, membungkuk untuk mengambil gacuk, jongkok saat menggambar

rumah atau mencocokkan warna kertas dengan kotak engklek, membalikkan tubuh untuk mengambil gacuk, berjalan, berlari, serta melempar bola. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2022) yang menyebutkan bahwa permainan engklek dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan seperti melompat, melempar, dan memutar arah tubuh.

Nyatanya, siswa masih kurang memiliki kemampuan motorik kasar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi di TK Permata Hati Islamic Preschool pada anak kelompok B, teridentifikasi bahwa perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, serta bahasa anak-anak menunjukkan kemajuan yang positif. Namun, terdapat kelemahan yang signifikan dalam perkembangan motorik kasar, di mana banyak anak mengalami kesulitan dalam aktivitas melompat dan melempar bola. Dari 13 anak, 11 di antaranya mengalami kesulitan saat melompat menggunakan hula hoop, dan 8 anak mengalami kesulitan melempar bola ke dalam ember. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti berencana melakukan perbaikan keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek. Diharapkan, dengan metode ini, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar, berinteraksi secara sosial, dan membangun keterampilan kerjasama.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat di definisikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, peneliti tidak bekerja sendiri, melainkan berkolaborasi dengan guru kelas. Menurut Arikunto *et al* (2012), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menelaah proses dan dampak suatu perlakuan secara menyeluruh, mulai dari pemberian tindakan hingga hasil yang ditimbulkan. Model penelitian yang digunakan adalah model Kuurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan 4 tahap antara lain: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Setiap komponen dalam model penelitian tindakan kelas saling berkaitan dan berfungsi membentuk siklus berkelanjutan dalam peningkatan praktik pembelajaran di kelas.

Melalui model ini, peneliti dapat mengidentifikasi masalah, melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, mengamati hasil pelaksanaan tindakan, dan melakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2025 dengan melibatkan 13 anak sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi. Untuk mengukur karakteristik variabel, diperlukan alat ukur berupa instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis capaian penelitian, digunakan rumus persentase menurut Annas Sudijono (2014):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Jumlah frekuensi atau responden (anak didik)

Peningkatan motorik kasar anak dinyatakan berhasil apabila terdapat kenaikan persentase capaian dalam setiap sesi pengamatan. Penelitian ini dianggap berhasil apabila perkembangan motorik kasar anak menunjukkan peningkatan signifikan melalui permainan tradisional engklek, dengan target pencapaian $\geq 80\%$ anak memenuhi kriteria *berkembang sesuai harapan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II bahwa penerapan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Permata Hati *Islamic Preschool*. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan dalam proses pembelajaran anak pada peningkatan kemampuan motorik kasar dari pra siklus yang mengalami peningkatan pada siklus II.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Penelitian Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| Presentase Ketuntasan Klasikal | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|--------------------------------|------------|----------|-----------|
| | 47.90% | 62.32% | 81.20% |

Berdasarkan Tabel 1 nilai rekapitulasi pengamatan kemampuan motorik kasar pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari grafik.



Gambar 1. Grafik Diagram Hasil Pelaksanaan Kegiatan Permainan Tradisioanl Engklek

Dari hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik kasar anak. Data persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, persentase ketuntasan klasikal tercatat sebesar 47,90%. Setelah penerapan intervensi pada siklus I, persentase tersebut meningkat menjadi 62,32%, dengan selisih peningkatan sebesar 14,42%. Selanjutnya, pada siklus II, persentase ketuntasan klasikal kembali meningkat menjadi 81,20%, yang menunjukkan peningkatan sebesar 18,18% dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini mencerminkan semakin optimalnya penerapan permainan engklek tradisional. Secara kumulatif, terdapat peningkatan total sebesar 33,30% dari pra-siklus hingga siklus II, yang membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan selama dua siklus berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek secara signifikan dan konsisten, dengan setiap siklus memberikan peningkatan yang lebih besar dibandingkan sebelumnya.

Peningkatan yang signifikan terlihat pada kemampuan anak dalam melompat

menggunakan satu kaki, melompat dari kotak ke kotak lainnya, menginjak kotak engklek tanpa keluar dari garis, melempar gacuk dengan kaki tetap diam, melompat menggunakan satu kaki ke berbagai arah, serta mengangkat gacuk tanpa mengenai garis kotak. Selain itu, anak-anak menunjukkan koordinasi yang lebih baik. Kemampuan mereka semakin optimal, baik dalam aspek keseimbangan, koordinasi gerakan, maupun kemampuan sosial saat berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Pembahasan

Kemampuan motorik kasar pada pra siklus menunjukkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Permata Hati *Islamic Preschool* dapat dilihat dari 13 anak bahwa mayoritas peserta didik masih tergolong dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dengan rata-rata skor mencapai sekitar 45.45% dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 47.90%. Terdapat variasi skor yang cukup signifikan, dengan skor tertinggi mencapai 27 dan skor terendah 15, di mana hanya 5 dari 13 siswa yang berhasil mencapai skor di atas rata-rata. Sebagian anak masih bingung cara bermain seperti, anak belum mampu melompat dari kotak satu kekotak lainnya tanpa jatuh, tanpa menginjak garis dan anak belum mampu melempar gacuk dengan tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian anak secara klasikal masih tergolong rendah, dengan persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 47.90%. Oleh karena itu, diperlukan pengamatan pembelajaran yang lebih efektif dan terarah untuk meningkatkan perkembangan anak.

Berdasarkan kekurangan pada pra siklus peneliti dan guru berkolaborasi untuk memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Pada siklus I teridentifikasi bahwa terdapat 13 anak yang di observasi selama dua pertemuan. Presentase ketuntasan klasikal pada pertemuan pertama tercatat sebesar 62.32%, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, anak-anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pada tahap refleksi siklus I, peneliti menganalisis proses pelaksanaan kegiatan permainan tradisional engklek untuk merencanakan perbaikan pada siklus II. Hasil refleksi menunjukkan masih terdapat beberapa kendala, antara lain anak-anak belum

menunjukkan partisipasi yang aktif dalam proses pembelajaran permainan engklek tradisional, anak-anak masih mengalami kebingungan terkait cara bermain engklek karena permainan tersebut belum pernah diperkenalkan di kelas, anak-anak cenderung lebih banyak bercerita dan mengganggu teman-teman mereka saat bermain engklek, anak-anak sering berebut untuk mendapatkan giliran bermain engklek dan ingin menjadi yang pertama, anak-anak sering berebut gacuk. Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tindakan perbaikan yang direncanakan pada siklus II adalah guru memberikan stimulasi kepada anak-anak agar lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan bermain, guru melakukan berbagai tindakan baru pada siklus II yang tidak diterapkan pada siklus I, seperti memberikan arahan saat bermain terlebih dahulu untuk menghindari persaingan dan menciptakan suasana yang lebih nyaman selama proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, guru lebih menguasai situasi kelas maupun lingkungan luar saat menerapkan pembelajaran.

Kegiatan permainan tradisional engklek pada siklus II ini merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari pelaksanaan siklus I. Keterlibatan anak-anak pada Siklus II menunjukkan antusiasme yang tinggi selama permainan, dengan partisipasi aktif dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di TK Permata Hati Islamic Preschool, teridentifikasi bahwa terdapat 13 anak yang diobservasi selama dua pertemuan. Presentase ketuntasan klasikal pada pertemuan kedua mencapai 81.20%, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, anak-anak telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam perkembangan mereka. Dari total 13 anak yang diobservasi, 5 anak berhasil mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 8 anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada tahap refleksi siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Presentase ketuntasan klasikal pada pertemuan kedua

mencapai 81.20%, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, anak-anak telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam perkembangan mereka. dari indikator keberhasilan 80%. Adapun peningkatan yang muncul selama proses pembelajaran secara berlangsung adalah sebagai berikut: a). Anak sudah mampu melompat menggunakan satu kaki dengan seimbang. b). Anak sudah mampu melempar gacuk dengan tepat. c). Anak sudah mampu melompat dari kotak satu ke kotak lainnya tanpa menginjak garis. d). Anak sudah mulai paham dengan bermain engklek. e). Anak sudah tidak lagi bercerita dan mengganggu teman saat proses kegiatan permainan engklek. f). Anak sudah mulai berbagi dan bekerjasama dan tidak berebut gacuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan tradisional engklek mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Permata Hati Islamic Preschool. Peningkatan ini ditunjukkan oleh persentase ketuntasan klasikal 47.90% pada pra siklus dan pada siklus I terjadi peningkatan 62.32% (terjadi peningkatan sebesar 14.42%), dan pada siklus II mencapai peningkatan 81.20% (terjadi peningkatan sebesar 18.88% dari siklus I, dengan total peningkatan sebesar 33.30% dari pra siklus). Aktivitas permainan engklek terbukti mendorong keterlibatan otot besar anak secara optimal, khususnya dalam kemampuan melompat dengan satu kaki, menjaga keseimbangan, melempar secara tepat, serta koordinasi gerakan tubuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti juga berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat.

REFERENSI

Aqobah, J., Putri, C. H., Ummah, K. R., Anisah, W., & Tirtayasa, S. A. (2023). Permainan

- tradisional engklek untuk peningkatan motorik peserta didik di sekolah dasar *Journal Olahraga Rekat (Rekreasi Masyarakat) UNJ*,2(1),1-15.
- Astini, Nurhasanah, Rachmayani, & Ummahaati. (2021). The Development of Traditional Games of Cat and Rat to Improve Social and Emotional Abilities of Children aged 5 to 6 Years Old. *Advances*.
- Astini, Nurhasanah, Rachmayani, Suarta. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 6, Edisi 1.
- Astini, Rachmayani, Nurhasanah, & Oktarini. (2023). Identifikasi Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 339-350. E-ISSN: 2549-7367.
- Buahana, Nurhasanah & Astawa. (2023). Identifikasi Pemanfaatan Permainan Tradisional untuk Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(1).
- Djuanda & Agustiani. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tai Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Farida. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Raudhah*, IV (2).
- Harianti, S., & Siregar, E. (2024). Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap motorik kasar anak usia dini di TK Amir Hamzah Medan. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 5(2), 112–120.
- Herniawati, Hidayat, Ernasari, & Susanti. (2024). Analisis Penggunaan Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mawar. *Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 30–43. <https://journal.putragaluh.ac.id/index.php/joece/index>
- Rachmayani, Novalia & Astini. (2022). Mengembangkan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Nilai dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kreativa Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2041-2047. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7j4.917>
- Rais, M., & Sit, R. (2022). Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui permainan engklek. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 4(1), 31–39.
- Reswari, A., Lestarinigrum, A., Ifitah, S. L., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Fisik dan Motorik Anak. In S. Syofrianisda (Ed.), *Suparyanto dan Rosad* Ed. I, Vol. 5.
- Sari. Fahrudin1 & Ika Rachmayani. (2022). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tknegeri 01 Sembalun Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (4): 2146 – 2151.
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 17–27. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/14496>.
- Sumiyati, S. (2018). Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 78-97.